

IMPLEMENTASI SIKLUS PDCA DALAM PENYUSUNAN RKAS BERBASIS DATA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (Studi Kasus di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur)

Ruhana Afifi ^{1*}, Enjang Warman ², Denden Sumarlin ³, Waska Warta⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email Koresponden: ruhanaafifi@gmail.com ^{1*}

ABSTRACT

This study was motivated by the suboptimal preparation of data-based School Activity and Budget Plans (RKAS) integrated with quality management principles, which has affected the effectiveness of efforts to improve learning quality. The study aimed to analyze the implementation of the Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle in data-based RKAS preparation and its impact on learning quality at SD Negeri Gekbrong 1, Cianjur Regency. A qualitative approach with a case study design was employed. The research involved eight informants, consisting of the principal, the school treasurer, five teachers, and one school committee representative, selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data trustworthiness was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the PDCA cycle had been integrated into all stages of data-based RKAS preparation. The main finding indicates that the utilization of the Education Report Card, assessment results, and program evaluations as the basis for planning enhanced the accuracy of program prioritization, the effectiveness of budget allocation, and the quality of school decision-making. Regular monitoring and evaluation also promoted continuous program improvement, resulting in enhanced teacher competence and improved learning quality. The novelty of this study lies in the integration of Data-Based Planning (PBD), RKAS, and the PDCA cycle within the framework of Total Quality Management (TQM) at the elementary school level. This study contributes to the development of a quality-oriented RKAS management model that may serve as a reference for schools in fostering sustainable improvement in learning quality.

Keywords: quality management, learning quality, PDCA, School Activity and Budget Plan (RKAS), Total Quality Management (TQM).

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) berbasis data yang terintegrasi dengan prinsip manajemen mutu sehingga berdampak pada efektivitas peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian bertujuan menganalisis implementasi siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) dalam penyusunan RKAS berbasis data serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian berjumlah delapan orang yang terdiri atas kepala sekolah, bendahara sekolah, lima guru, dan satu perwakilan komite sekolah yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PDCA telah terintegrasi dalam seluruh tahapan penyusunan RKAS berbasis data. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan, hasil asesmen, dan evaluasi program sebagai dasar perencanaan mampu meningkatkan ketepatan prioritas program, efektivitas penggunaan anggaran, serta kualitas pengambilan keputusan sekolah. Monitoring dan evaluasi berkala juga mendorong perbaikan program secara berkelanjutan yang berdampak pada peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran. Novelty penelitian ini terletak pada integrasi Perencanaan Berbasis Data (PBD), RKAS, dan siklus PDCA dalam kerangka *Total Quality Management* (TQM) pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan model pengelolaan RKAS berbasis mutu yang dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Kata kunci: PDCA, RKAS, Perencanaan Berbasis Data, TQM, mutu pembelajaran.

Cara sitasi: Afifi, R., Warman, E., Sumarlin, D., & Warta, W. (2026). Implementasi Siklus PDCA dalam Penyusunan RKAS Berbasis Data untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (2), 1013-1022.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan program pendidikan secara berkelanjutan. Dalam konteks manajemen sekolah, RKAS menjadi instrumen penting yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan program sekaligus penggunaan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kebijakan Perencanaan Berbasis Data (PBD) mendorong sekolah untuk memanfaatkan berbagai sumber data pendidikan sebagai dasar penyusunan program sekolah. Pemanfaatan Rapor Pendidikan memungkinkan sekolah mengidentifikasi akar masalah mutu pendidikan dan menentukan prioritas perbaikan secara lebih tepat (Musakirawati *et al.*, 2023). Oleh karena itu, RKAS tidak lagi dipandang sebagai dokumen administratif semata, tetapi sebagai instrumen strategis yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam perspektif manajemen mutu, penyusunan RKAS perlu didasarkan pada prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM). Menurut Sallis (2020), TQM merupakan pendekatan manajemen yang menekankan keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, pelanggan tersebut mencakup peserta didik, orang tua, masyarakat, dan berbagai pihak yang menerima manfaat dari layanan pendidikan. Oleh karena itu, setiap program sekolah perlu dirancang secara sistematis, berbasis kebutuhan, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam implementasi TQM adalah siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) yang dikembangkan oleh Deming (1986). Siklus ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, evaluasi yang berkelanjutan, serta tindak lanjut sebagai dasar perbaikan mutu secara terus-menerus (Sallis, 2020). Melalui penerapan PDCA, sekolah dapat membangun budaya mutu yang memungkinkan setiap program dievaluasi dan disempurnakan secara berkesinambungan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *Total Quality Management* (TQM) dan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hambali *et al.* (2022) menemukan bahwa penerapan prinsip TQM mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah melalui penguatan budaya mutu dan kolaborasi seluruh warga sekolah. Penelitian Andary *et al.* (2025) menunjukkan bahwa implementasi TQM yang terintegrasi dengan siklus PDCA berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan. Sementara itu, Andini *et al.* (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Perencanaan Berbasis Data (PBD) membantu sekolah menyusun program yang lebih relevan dengan kebutuhan dan permasalahan nyata yang dihadapi satuan pendidikan.

Penelitian terdahulu tersebut belum secara khusus mengkaji implementasi siklus PDCA dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) berbasis data pada jenjang sekolah dasar. Penelitian terdahulu tersebut berfokus pada implementasi TQM, PDCA, atau Perencanaan Berbasis Data secara terpisah, sehingga belum menjelaskan bagaimana integrasi ketiga aspek tersebut diimplementasikan dalam penyusunan RKAS sebagai instrumen strategis pengelolaan sekolah. Selain itu, kajian empiris yang menghubungkan implementasi PDCA dalam RKAS berbasis data dengan peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah dasar masih belum banyak dilakukan.

Penelitian ini penting dilakukan karena RKAS merupakan instrumen utama yang menentukan arah program sekolah, alokasi sumber daya, dan prioritas peningkatan mutu pendidikan. Penyusunan RKAS yang tidak berbasis data dan tidak didukung mekanisme perbaikan berkelanjutan berpotensi menyebabkan program sekolah kurang tepat sasaran dan kurang berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menjelaskan bagaimana implementasi

PDCA dalam penyusunan RKAS berbasis data dapat mendukung efektivitas pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu pembelajaran.

Kontribusi baru penelitian ini terletak pada pengembangan model implementasi RKAS berbasis data yang mengintegrasikan Perencanaan Berbasis Data (PBD), siklus PDCA, dan prinsip *Total Quality Management* (TQM) dalam satu kerangka manajemen mutu pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen mutu dan perencanaan sekolah, tetapi juga menghasilkan model praktis yang dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam menyusun RKAS yang lebih efektif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) berbasis data dalam kerangka *Total Quality Management* (TQM) melalui siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur. Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks alamiah sekolah (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses penyusunan dan pelaksanaan RKAS. Informan penelitian berjumlah delapan orang yang terdiri atas kepala sekolah, bendahara sekolah, lima guru, dan satu perwakilan komite sekolah yang dipilih secara purposive. Mereka dipilih karena memiliki informasi yang relevan mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut RKAS berbasis data.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi siklus PDCA dalam penyusunan RKAS, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program sekolah, proses evaluasi, dan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan RKAS. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, meliputi RKAS, Rapor Pendidikan, notulen rapat RKAS, laporan penggunaan dana, laporan evaluasi program, jadwal kegiatan, dokumentasi kegiatan, dan Surat Keputusan Tim RKAS.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri atas pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar studi dokumentasi. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur berdasarkan fokus penelitian yang meliputi perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), monitoring dan evaluasi (*Check*), serta tindak lanjut perbaikan (*Act*) dalam penyusunan RKAS berbasis data. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan proses penyusunan dan pelaksanaan RKAS, keterlibatan pemangku kepentingan, pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi program sekolah. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen yang relevan, meliputi dokumen RKAS, Rapor Pendidikan, hasil evaluasi diri sekolah, laporan realisasi program dan anggaran, notulen rapat, laporan monitoring dan evaluasi, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan implementasi siklus PDCA dalam pengelolaan sekolah. Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini seperti dalam Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Aspek yang Dikaji	Indikator
Wawancara	<i>Plan</i> (Perencanaan)	Pemanfaatan Rapor Pendidikan, hasil asesmen, dan Evaluasi Diri Sekolah sebagai dasar penyusunan RKAS;

		analisis kebutuhan sekolah; penetapan prioritas program; penyusunan anggaran berbasis kebutuhan; keterlibatan guru, komite sekolah, dan pemangku kepentingan dalam penyusunan RKAS
Wawancara	<i>Do</i> (Pelaksanaan)	Pelaksanaan program sesuai RKAS; kesesuaian penggunaan anggaran dengan perencanaan; pemanfaatan sumber daya sekolah; koordinasi antar pelaksana program; dukungan program RKAS terhadap proses pembelajaran
Wawancara	<i>Check</i> (Monitoring dan Evaluasi)	Mekanisme monitoring program; evaluasi ketercapaian program; evaluasi penggunaan anggaran; pemanfaatan data hasil monitoring; identifikasi kesenjangan antara rencana dan realisasi program
Wawancara	<i>Act</i> (Tindak Lanjut)	Penyusunan rekomendasi perbaikan; revisi program dan anggaran; penguatan praktik baik; pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar penyusunan RKAS berikutnya
Wawancara	Mutu Pembelajaran	Dampak program RKAS terhadap perencanaan pembelajaran; pengembangan kompetensi guru; ketersediaan sarana pembelajaran; efektivitas proses pembelajaran; peningkatan kualitas layanan pembelajaran
Observasi	Implementasi PDCA	Keterlibatan stakeholder dalam penyusunan RKAS; penggunaan data dalam rapat perencanaan; pelaksanaan program sekolah; proses monitoring dan evaluasi; tindak lanjut hasil evaluasi
Observasi	Mutu Pembelajaran	Ketersediaan sarana pembelajaran; pelaksanaan program peningkatan mutu; keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan profesional; dukungan RKAS terhadap kegiatan pembelajaran
Studi Dokumentasi	Dokumen Perencanaan	RKAS, RKT, Rapor Pendidikan, Evaluasi Diri Sekolah, berita acara rapat penyusunan RKAS
Studi Dokumentasi	Dokumen Pelaksanaan	Laporan realisasi program, laporan penggunaan anggaran, jadwal kegiatan, dokumentasi pelaksanaan program
Studi Dokumentasi	Dokumen Evaluasi	Instrumen monitoring dan evaluasi, laporan evaluasi program, laporan supervisi akademik, notulen rapat evaluasi
Studi Dokumentasi	Dokumen Mutu Pembelajaran	Program peningkatan mutu pembelajaran, perangkat ajar, laporan pengembangan kompetensi guru, laporan hasil belajar peserta didik

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan fokus penelitian yang mengacu pada implementasi siklus PDCA dalam penyusunan RKAS berbasis data. Pedoman wawancara bersifat semi-terstruktur sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam terkait proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, tindak lanjut perbaikan, serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kesesuaian antara data hasil wawancara dan praktik yang berlangsung di sekolah, sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk memverifikasi berbagai dokumen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil program sekolah.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah,

guru, bendahara, dan komite sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penggunaan kedua teknik triangulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Tahap Perencanaan (*Plan*) dalam Penyusunan RKAS Berbasis PDCA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan RKAS di SD Negeri Gekbrong 1 telah dilaksanakan melalui pendekatan perencanaan berbasis data. Data yang digunakan meliputi Rapor Pendidikan, hasil asesmen peserta didik, hasil supervisi pembelajaran, evaluasi program tahun sebelumnya, kondisi sarana dan prasarana, serta masukan dari guru dan komite sekolah. Data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan sekolah, menentukan kebutuhan prioritas, dan menyusun program yang akan dimasukkan ke dalam RKAS. Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui rapat bersama yang melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sekolah sehingga program yang direncanakan lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tahap Pelaksanaan (*Do*) dalam Implementasi RKAS Berbasis PDCA

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan merealisasikan program-program yang telah direncanakan dalam RKAS sesuai jadwal dan alokasi anggaran yang tersedia. Program yang dilaksanakan meliputi penguatan literasi dan numerasi, peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pengembangan profesional, penyediaan media dan sarana pembelajaran, serta kegiatan pendukung lainnya. Pelaksanaan program melibatkan seluruh warga sekolah sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Secara umum, sebagian besar program dapat terlaksana sesuai rencana, meskipun beberapa kegiatan mengalami penyesuaian karena keterbatasan sumber daya dan anggaran.

3. Pelaksanaan Tahap Evaluasi (*Check*) dalam Implementasi RKAS Berbasis PDCA

Tahap evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui kegiatan monitoring, supervisi pembelajaran, rapat evaluasi, pemeriksaan laporan kegiatan, dan analisis penggunaan anggaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta kesesuaian antara rencana dan realisasi program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekolah telah memanfaatkan berbagai sumber data sebagai dasar penilaian program, meskipun pengukuran dampak program terhadap mutu pembelajaran secara kuantitatif masih perlu ditingkatkan.

4. Bentuk Tindak Lanjut (*Act*) dari Hasil Evaluasi RKAS

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan berbagai tindakan perbaikan. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan sekolah meliputi revisi program yang belum mencapai target, penyesuaian alokasi anggaran, peningkatan koordinasi antar guru, penguatan supervisi akademik, serta penyempurnaan program pada RKAS tahun berikutnya. Selain itu, sekolah juga melakukan pengembangan inovasi pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan.

5. Dampak Implementasi PDCA dalam RKAS terhadap Mutu Pembelajaran

Implementasi PDCA dalam penyusunan RKAS memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya keterarahan program sekolah, efektivitas penggunaan anggaran, kualitas perencanaan kegiatan pembelajaran, serta kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, budaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan mulai berkembang di lingkungan sekolah sehingga setiap program yang dilaksanakan lebih terukur dan berorientasi pada pencapaian mutu.

6. Faktor Pendukung Implementasi PDCA dalam Penyusunan RKAS



Keberhasilan implementasi PDCA di SD Negeri Gekbrong 1 didukung oleh beberapa faktor, yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang mendorong budaya mutu, partisipasi aktif guru dalam penyusunan dan pelaksanaan program, dukungan komite sekolah, ketersediaan data pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan, serta adanya budaya kerja sama dan komunikasi yang baik antar warga sekolah. Faktor-faktor tersebut membantu sekolah dalam melaksanakan setiap tahapan PDCA secara lebih efektif.

7. Faktor Penghambat Implementasi PDCA dalam Penyusunan RKAS

Penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi PDCA, antara lain keterbatasan anggaran sekolah, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung program, kemampuan analisis data yang belum merata di kalangan guru, serta tingginya beban kerja yang harus dijalankan oleh guru dan tim pengelola sekolah. Hambatan tersebut menyebabkan beberapa program belum dapat dilaksanakan secara optimal dan memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaannya.

8. Solusi dalam Mengatasi Hambatan Implementasi PDCA

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, sekolah melakukan beberapa upaya, antara lain menetapkan skala prioritas program sesuai kebutuhan utama sekolah, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, memperkuat koordinasi antar stakeholder sekolah, serta meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan agar implementasi PDCA dalam penyusunan RKAS dapat berjalan lebih efektif dan mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Temuan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dirangkum dalam matriks hasil penelitian untuk mempermudah memahaminya. Matriks ini menyajikan ringkasan temuan penelitian terkait implementasi PDCA dalam penyusunan RKAS serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur. Secara lengkap temuan hasil penelitian dapat dilihat dalam Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Matrik Temuan Berdasarkan Siklus PDCA

Tahap	Temuan	Bukti Wawancara	Dokumen Pendukung	Implikasi
Plan (Perencanaan)	Penyusunan RKAS dilakukan berdasarkan Rapor Pendidikan, hasil asesmen, dan kebutuhan nyata sekolah dengan melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sekolah.	Informan menyatakan bahwa prioritas program ditetapkan berdasarkan indikator yang masih rendah dalam Rapor Pendidikan serta kebutuhan pembelajaran yang teridentifikasi melalui rapat sekolah.	RKAS, Rapor Pendidikan, Evaluasi Diri Sekolah (EDS), berita acara rapat penyusunan RKAS, RKT.	Perencanaan menjadi lebih terarah, partisipatif, dan selaras dengan kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran. Namun, keterbatasan anggaran menyebabkan beberapa kebutuhan belum dapat diakomodasi secara optimal.
Do (Pelaksanaan)	Program dilaksanakan sesuai RKAS melalui koordinasi antara kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sekolah.	Informan menjelaskan bahwa kegiatan prioritas seperti pengembangan kompetensi guru, pengadaan sarana pembelajaran, dan program peningkatan literasi dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan.	RKAS, laporan realisasi kegiatan, laporan penggunaan anggaran, dokumentasi kegiatan, jadwal pelaksanaan program.	Program sekolah dapat berjalan sesuai target dan mendukung proses pembelajaran. Namun, beberapa kegiatan mengalami penyesuaian karena keterbatasan dana dan sumber daya yang tersedia.
Check (Monitoring dan Evaluasi)	Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi, supervisi akademik, dan analisis ketercapaian program.	Informan menyatakan bahwa setiap program dievaluasi berdasarkan tingkat keterlaksanaan kegiatan, penggunaan anggaran, dan capaian indikator yang telah	Laporan monitoring dan evaluasi, notulen rapat evaluasi, laporan supervisi akademik,	Evaluasi berbasis data membantu sekolah mengidentifikasi keberhasilan dan kendala program sehingga pengambilan keputusan

		ditetapkan.	laporan realisasi anggaran.	menjadi lebih objektif. Namun, pengukuran dampak program terhadap hasil belajar peserta didik belum dilakukan secara kuantitatif dan sistematis.
Act (Tindak Lanjut)	Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program dan penyusunan RKAS pada periode berikutnya.	Informan menjelaskan bahwa rekomendasi hasil evaluasi dibahas dalam rapat sekolah dan menjadi dasar penyesuaian program, anggaran, serta strategi pelaksanaan pada tahun berikutnya.	Dokumen rekomendasi hasil evaluasi, notulen rapat tindak lanjut, RKAS tahun berikutnya, laporan perbaikan program.	Terbentuk budaya perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) yang mendorong inovasi dan peningkatan mutu sekolah. Namun, tidak seluruh rekomendasi dapat segera direalisasikan karena keterbatasan sumber daya dan anggaran.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, implementasi siklus PDCA dalam penyusunan RKAS di SD Negeri Gekbrong 1 telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang saling berkesinambungan. Perencanaan dilakukan berdasarkan data dan kebutuhan sekolah, pelaksanaan program berjalan sesuai prioritas yang telah ditetapkan, evaluasi dilakukan secara berkala melalui berbagai mekanisme monitoring, sedangkan tindak lanjut diwujudkan dalam bentuk perbaikan dan penyempurnaan program sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan RKAS sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Selain memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran, implementasi PDCA juga didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi aktif guru, dukungan komite sekolah, dan pemanfaatan data pendidikan dalam pengambilan keputusan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang berkaitan dengan keterbatasan anggaran, sarana prasarana, dan kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek perencanaan berbasis data, pengembangan kompetensi warga sekolah, serta optimalisasi sistem evaluasi agar implementasi PDCA dalam penyusunan RKAS dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi RKAS berbasis PDCA di SD Negeri Gekbrong 1 telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang saling berkaitan. Pada tahap perencanaan (*Plan*), sekolah memanfaatkan berbagai sumber data, seperti Rapor Pendidikan, hasil asesmen peserta didik, hasil supervisi pembelajaran, evaluasi program sebelumnya, serta masukan dari guru dan komite sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa penyusunan RKAS tidak lagi berorientasi pada pemenuhan administrasi semata, tetapi telah mengarah pada pengambilan keputusan berbasis data.

Kondisi tersebut sejalan dengan konsep *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan bahwa setiap keputusan organisasi harus didasarkan pada fakta dan kebutuhan nyata untuk mencapai mutu yang berkelanjutan (Sallis, 2020). Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Musakirawati *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan data pendidikan membantu sekolah dalam menentukan prioritas program secara lebih tepat dan terukur. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan penggunaan data untuk perencanaan program secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa data pendidikan telah diintegrasikan secara langsung ke dalam proses penyusunan RKAS dan pengalokasian anggaran sekolah.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan berbasis data dapat meningkatkan ketepatan prioritas program sekaligus memperkuat fungsi RKAS sebagai instrumen strategis peningkatan mutu pembelajaran. Kontribusi temuan ini terletak pada penguatan konsep integrasi

Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan tahap Plan dalam siklus PDCA pada konteks pengelolaan sekolah dasar.

Pada tahap pelaksanaan (*Do*) program-program yang telah direncanakan dalam RKAS direalisasikan sesuai kebutuhan dan prioritas sekolah dengan melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sekolah. Keterlibatan berbagai pihak tersebut mencerminkan prinsip total involvement dalam TQM yang menekankan partisipasi seluruh anggota organisasi dalam upaya peningkatan mutu (Sallis, 2020).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hambali *et al.* (2022) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan warga sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi manajemen mutu. Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan stakeholder tidak hanya berfungsi sebagai bentuk partisipasi, melainkan juga sebagai mekanisme koordinasi untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan, penggunaan anggaran, dan pelaksanaan program. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi RKAS tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kualitas kolaborasi antar pemangku kepentingan. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa RKAS berbasis data dapat menjadi instrumen operasional yang efektif dalam menerjemahkan perencanaan mutu ke dalam tindakan nyata yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Tahap evaluasi (*Check*) dilakukan secara berkala melalui monitoring, supervisi pembelajaran, rapat evaluasi, dan analisis penggunaan anggaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga menjadi sarana refleksi untuk mengetahui keberhasilan program dan mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Dalam perspektif PDCA, tahap Check berperan sebagai mekanisme pengendalian mutu untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Temuan ini mendukung penelitian Andary *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas program dan kualitas layanan pendidikan. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian program, tetapi juga menjadi sumber data utama dalam proses pengambilan keputusan sekolah. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran fungsi evaluasi dari sekadar aktivitas pengawasan menjadi instrumen pembelajaran organisasi (*organizational learning*). Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa tahap Check dalam PDCA berfungsi sebagai mekanisme pengembangan budaya mutu berbasis data yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil evaluasi kemudian ditindaklanjuti melalui perbaikan program, penyesuaian anggaran, peningkatan koordinasi, serta penyempurnaan RKAS pada periode berikutnya. Praktik tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip continuous improvement yang menjadi inti dari TQM. Menurut Sallis (2020), mutu tidak dapat dicapai melalui perubahan sesaat, tetapi melalui proses perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus.

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Fullan (2016) yang menegaskan bahwa perubahan pendidikan yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui proses refleksi dan pembelajaran organisasi yang berkesinambungan. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih menyoroti pentingnya evaluasi, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang jelas antara hasil evaluasi, penyusunan rekomendasi, revisi program, dan penyusunan RKAS periode berikutnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sekolah telah membangun mekanisme perbaikan berkelanjutan yang sistematis dan terintegrasi.

Kontribusi penelitian ini adalah menghadirkan model empiris implementasi tahap *Act* yang menghubungkan evaluasi, pengambilan keputusan, dan perencanaan ulang program dalam kerangka manajemen mutu sekolah. Implementasi PDCA dalam penyusunan RKAS juga memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya efektivitas pelaksanaan program sekolah, kompetensi guru, pemanfaatan anggaran yang lebih tepat sasaran, serta berkembangnya budaya evaluasi dan refleksi di lingkungan sekolah.

Temuan ini memperkuat pendapat Sallis (2020) bahwa penerapan TQM dapat mendorong terciptanya budaya mutu yang berorientasi pada peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Saputro dan Setiyatna (2025) yang menyatakan bahwa implementasi TQM berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan dan hasil pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan TQM secara umum, tetapi juga oleh integrasi Perencanaan Berbasis Data, RKAS, dan siklus PDCA dalam satu sistem pengelolaan sekolah. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terhadap ilmu manajemen pendidikan adalah pengembangan model integratif yang menghubungkan Perencanaan Berbasis Data (PBD), RKAS, PDCA, dan TQM sebagai kerangka pengelolaan mutu sekolah dasar yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) berbasis data di SD Negeri Gekbrong 1 telah terlaksana secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang saling terintegrasi, sehingga mendukung peningkatan efektivitas program sekolah, ketepatan penggunaan anggaran, dan mutu pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan data pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penerapan perbaikan berkelanjutan mampu memperkuat pengelolaan sekolah yang lebih akuntabel dan berorientasi mutu. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi siklus PDCA sebagai instrumen implementasi *Total Quality Management* (TQM) serta memperkaya kajian manajemen pendidikan melalui integrasi Perencanaan Berbasis Data (PBD), RKAS, dan PDCA dalam satu kerangka manajemen mutu sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa PDCA dapat digunakan sebagai kerangka perencanaan, evaluasi, dan perbaikan RKAS yang membantu sekolah meningkatkan efektivitas program dan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah disarankan untuk terus memperkuat penerapan siklus PDCA dalam penyusunan RKAS melalui optimalisasi pemanfaatan data pendidikan, peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan dalam analisis data, serta penguatan budaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Keterlibatan seluruh stakeholder, termasuk guru, komite sekolah, dan orang tua, perlu ditingkatkan agar proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program dapat berjalan lebih efektif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penguatan pendampingan, supervisi, dan pengembangan kompetensi sekolah dalam implementasi Perencanaan Berbasis Data (PBD), penyusunan RKAS, dan manajemen mutu berbasis PDCA. Pada tingkat nasional, sistem PBD perlu dikembangkan melalui integrasi yang lebih kuat antara Rapor Pendidikan, perencanaan program, penganggaran, serta monitoring dan evaluasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan akuntabel. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model integrasi PBD, RKAS, dan PDCA pada berbagai jenjang dan konteks sekolah guna memperluas validitas temuan dan pengembangan manajemen mutu pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada kepala sekolah dan guru-guru di lingkungan SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Andary, F., *et al.* (2025). The implementation of total quality management (TQM) to improve learning quality in schools. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 7(4), 399–410. <https://doi.org/10.52627/managere.v7i4.1136>
- Andini, N. A. P., *et al.* (2025). Pemanfaatan platform rapor pendidikan dalam perencanaan berbasis data. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 10(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v10i2.8104>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. MIT Press.
- Hambali, H., Imami, A. S., & Khoiriyah, S. W. (2022). Peningkatan mutu sekolah dasar melalui total quality management. *Jurnal Al-Murabbi*, 7(2), 208–220. <https://doi.org/10.35891/amb.v7i2.3009>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Musakirawati, M., *et al.* (2023). Pemanfaatan platform rapor pendidikan Indonesia terhadap perencanaan berbasis data. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 7(2), 201–208. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p201-208>
- Saputro, N. C. A., & Setiyatna, H. (2025). Implementasi peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan total quality management di sekolah dasar. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.55352/mudir.v8i1.2375>
- Sallis, E. (2020). *Total quality management in education* (4th ed.). Routledge.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.